

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, melalui wasilah malaikat Jibril AS. sampai kepada kita umatnya secara mutawattir. Dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, dan bernilai 'ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya.<sup>1</sup> Kedudukan al-Qur'an dalam ajaran Islam sangatlah fundamental, karena al-Qur'an merupakan kitab rujukan utama dalam berbagai hal. Maka dari itu, mempelajari, memahami dan menghafalnya merupakan keistimewaan tersendiri dan nanti akan memperoleh kemuliaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum Muslim tidak hanya mempelajari isi dari ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya.

Untuk bisa membaca dan mempelajari al-Qur'an tentunya diperlukan cara atau metode yang baik. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.

---

<sup>1</sup>Said Abdul Adhim, *Cara Cerdas Memahami Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 12.

Begitupun dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses Hifdzul Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal al-Qur'an.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal al-Qur'an. namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok, sesuai dan menyenangkan bagi setiap individu. Jika diteliti, kebanyakan yang cocok bagi setiap orang di peroleh melalui beberapa kali percobaan.

Dalam proses menghafal al-Qur'an diperlukan beberapa metode khusus yang dimaksudkan untuk menunjang dan membantu mempermudah para santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Diantara metode-metode yang diterapkan yaitu metode talaqqi dan takrir. Kedua metode tersebut pada dasarnya metode yang sudah lazim diterapkan di beberapa Pondok Pesantren tahfidz al-Qur'an. Walaupun ada juga Pondok Pesantren yang menerapkan metode-metode yang lainnya.

Untuk menjaga originalitas al-Qur'an, ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, mengajarkan, terlebih menghafalkannya. Menurut Imam Abu 'Abbas Ahmad bin Muhammad Aj-Jurjani dalam kitab Asy-Syafi'i bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Jika sebagian orang

mengerjakannya, maka gugurlah dosa dari semuanya.<sup>2</sup> Adapun dasar dalam menghafal al-Qur'an berlandaskan pada ajaran agama Islam yakni al-Qur'an dan as-Sunnah.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya:

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S Al-Hijr: 9).<sup>3</sup>

Ayat ini merupakan bukti jaminan tentang keaslian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya, kita harus yaqin dan percaya bahwa Allah SWT akan selalu menjaga dan memelihara al-Qur'an dan salah satu caranya adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga dan memelihara al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Namun demikian, menghafal al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah dan juga bukan sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang yang hafal al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus

---

<sup>2</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 23.

<sup>3</sup> Majdi Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), h. 19

dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an adalah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi dikalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan *jaudah* (mutu) hafalan penghafal al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting dalam membimbing santrinya dalam proses hafalan selama kegiatan berlangsung. Demikian juga guru ngaji bahkan memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan muridnya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. sehingga memiliki semangat dalam membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an. Dikatakan penting karena ketika shalat kita harus menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Maka dari itu peran guru ngaji sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an untuk memotivasi menjaga hafalannya.

Banyak santri yang ingin menghafalkan al-Qur'an tetapi mereka takut dan khawatir jika tidak bisa menjaga hafalannya bahkan merasa bahwa aktivitas menghafal adalah beban yang berat terutama yang banyak melakukan aktivitas diluar sehingga tidak sedikit penghafal yang putus di tengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) atau tidak dapat menjaga hafalannya yang telah dihafal sehingga menjadi bencana besar bagi yang bersangkutan. Karena al-Qur'an bisa menjadi penolong bagi yang menjaga hafalannya dan menjadi laknat bagi yang telah melupakan hafalannya. Selain itu, kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan fashahahnyanya. Apabila menghafal al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara sebgus apapun, bacaan al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan, terutama mereka yang faham dan ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga akan mendapatkan dosa bagi yang membacanya. Oleh karena itu bagi setiap umat Islam harus belajar ilmu tajwid.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 36.

Kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum Tahfidz al-Qur'an dalam lembaga tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan yang berada di Desa Kadomas, Kecamatan Pandeglang. Program hafalan al-Qur'an atau tahfidz ini merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang menjadi visi, misi dan tujuan utamanya. Melalui program ini, pesantren berharap nantinya kepada para santri yang lulus dengan prediket Hafidz akan bisa mensyiarkan agama Islam secara benar dan Universal, apalagi program tahfidz ini didukung dengan program kajian kutub *Al-mu'tabarah*, seperti *Ulum Al-qur'an* dan disiplin ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan informasi dari pembina tahfidz di pondok pesantren Al-Ihsan bahwa pada kegiatan tahfidz ini santri dituntut menghafal al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik dan memenuhi capaian target sesuai program yang sudah ditentukan pesantren. Namun fenomena yang saya lihat pada sebagian penghafal al-

Qur'an adalah, diantara mereka ada yang memiliki hafalan al-Qur'an yang sangat banyak, namun kurang memiliki bacaan yang baik, yang sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Begitu pula sebaliknya, ada diantara mereka yang memiliki bacaan yang baik (dari segi tajwid dan makhrajnya) dan bagus, namun hafalannya kurang lancar dan belum sampai pada jumlah standar yang ditentukan oleh pihak pondok.

Dari berbagai hal masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam bidang program Hafalan atau *Hifdz Al-Qur'an*. Peneliti ingin mendalami bagaimana program pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, seberapa besar pengaruh metode atau cara menghafal para santri terhadap kualitas hafalan al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Al-Ihsan. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan mencermati lebih mendalam tentang permasalahan di atas dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang.)"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Para santri kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an
2. Para santri memiliki hafalan al-Qur'an yang banyak, namun kurang memiliki bacaan yang baik, yang sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf.
3. Para santri memiliki bacaan yang baik (dari segi tajwid dan makhrajnya) dan bagus, namun hafalannya kurang lancar dan belum sampai pada jumlah standar yang ditentukan oleh pihak pondok.
4. Para santri kurang disiplin mempergunakan waktu yang tersedia
5. Mudahnya lupa hafalan al-Qur'an setelah dihafalkan atau disetorkan
6. Kurangnya kerajinan santri dalam menghafal dan mengulang hafalannya
7. Kurangnya pengetahuan santri akan kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam menghafal al-Qur'an
8. Kelemahan santri dalam mengaplikasikan kaidah tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti fokuskan pada masalah penerapan metode talaqqi dan takrir dalam kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis rumuskan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana penerapan metode takrir dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang?
4. Bagaimana pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang?
5. Bagaimana pengaruh penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang?
6. Bagaimana pengaruh penerapan antara metode talaqqi dan metode takrir secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talaqqi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode takrir dalam kegiatan menghafal al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan antara metode talaqqi dan metode takrir secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang ini yaitu:

### **1. Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri, dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an santri.

### **2. Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Bagi pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.

#### **b. Bagi para guru di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ihsan Kadomas Kabupaten Pandeglang.

c. Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang kajian ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Perpustakaan UIN SMH Banten.

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan laporan Penelitian Tesis ini, akan penulis tuangkan dalam bentuk lima bab, hal ini untuk mendapatkan bentuk penelitian yang sistematis, gambaran yang jelas, terarah, logis dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain, yang terdiri dari :

Bab I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi kajian teoritis tentang pembahasan terkait tahfidz al-Qur'an, yaitu penerapan metode talaqqi, penerapan metode taktir, hakikat

menghafal al-Qur'an, hasil-hasil penelitian yang terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Menjelaskan gambaran metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, mulai dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV Penulis akan membahas dan menganalisa hasil temuan penelitian meliputi: deskripsi data hasil penelitian, pengajuan persyaratan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Berisikan simpulan dan saran, pada bagian akhir dicantumkan daftar referensi, biodata penulis dan lampiran-lampiran lainnya.